

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sedang berproses dalam mengerjakan tugas akhirnya. Sebagai mahasiswa akhir tentunya memiliki hak dan kewajiban yaitu mahasiswa harus berjalan dengan seimbang agar terciptanya suasana pembelajaran yang baik, namun semenjak adanya wabah covid-19 pada tahun 2020 metode pembelajaran yang bermula *face to face* dan suasana kelas kini berubah menjadi pembelajaran daring, kondisi tersebut sulit dicapai untuk mahasiswa (Permatasari et al., 2020). Hal ini berdampak pada kondisi fisik dan psikis mahasiswa, dalam hal tersebut dibuktikan efek negatif yang muncul yaitu mengalami gangguan psikologis (sedang/tinggi) (Tan et al., 2021). Prevalensi angka kejadian di brazil terdapat 19,56% mengalami gangguan mental pada mahasiswa karna proses pembelajaran yang berubah selama masa pandemi (da Silva et al., 2021). Hal tersebut berdampak pada dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa, sebagian besar terdapat 29,86% mahasiswa di china berada dikategori sedang pada dukungan sosial serta kesejahteraan psikologis (Ye et al., 2020).

Dukungan sosial merupakan sumber emosional, informasional, atau pendampingan yang diberikan oleh orang sekitar untuk individu yang mengalami permasalahan. Menurut hasil penelitian (Puspitaningrum, 2018) angka kejadian dukungan sosial sebelum masa pandemi sebesar 81,1%, dimana angka kejadian tersebut semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi psikis mahasiswa. Penelitian di China yang dilakukan pada mahasiswa selama masa pandemi covid-19 sebanyak 56,8% mengalami masalah gangguan psikis dan kurang mendapatkan dukungan sosial (Yu et al., 2021). Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Ghafari et al., 2021) menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring dapat mempengaruhi fisik

dan psikis pada mahasiswa, pada hasil penelitian ini didapatkan dukungan sosial sebesar 46,6% yang masuk kedalam dikategori sedang.

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu keadaan individu yang mampu menerima dirinya dan mampu membentuk suatu hubungan dengan orang lain mampu mengontrol lingkungan eksternal memiliki arti dalam hidup serta merealisasikan potensi dirinya. Fenomena yang ada di Indonesia tentang kesejahteraan psikologis sebelum masa pandemi terdapat angka kejadian 47,2% yang berada dalam kategori rendah (Aulia & Panjaitan, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 terdapat 3 instansi yang mengalami masalah kesejahteraan psikologis yaitu UGM, UI, dan UPI didapatkan hasil kesejahteraan psikologis berada dalam kategori rendah dengan angka kejadian sebesar 37,15% (Eva et al., 2020). Selain itu penelitian lain yang dilakukan di Universitas Italia menyebutkan angka kejadian yaitu 52,73% mengalami kesejahteraan psikologis yang rendah hal ini mengakibatkan kesehatan psikis mahasiswa akan terganggu (Villani et al., 2021).

Kondisi pada masa pandemi saat ini sangatlah sulit untuk melakukan berbagai aktivitas yang seperti biasanya, hal ini bisa dilihat dari kalangan masyarakat, mahasiswa, pekerja dan lain-lain. Mahasiswa tingkat akhir maupun mahasiswa yang sedang dalam proses pembelajaran ini memiliki hambatan tersendiri dalam mengikuti kuliah online mulai dari bimbingan skripsi online yang tak sesuai dengan jadwal, tugas yang tak kunjung selesai, jaringan yang tidak stabil, kuota internet yang sangat minim setiap harinya, jarak antara dosen dengan mahasiswa yang terlalu jauh dan sulit ditemui pada masa pandemi (Dewi, 2020).

Pemerintah mengatur hal tersebut melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut, Kemendikbud diinstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Penyediaan materi kuliah yang dilakukan secara online, kuota yang di distribusikan ke sekolah/institusi pengajar dituntut kreatif untuk memberikan pembelajaran yang efektif melalui pemerintah memiliki program Merdeka Belajar. Merdeka Belajar merupakan salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang happy. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia (Argaheni, 2020).

Hasil dari studi pendahuluan pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Program Studi Keperawatan pada Bulan Januari 2021 dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada tujuh mahasiswa didapatkan hasil 54,5% enam dari tujuh mahasiswa tingkat akhir kurang mendapatkan dukungan sosial berupa dukungan emosional, instrumental, penghargaan dan informasi hal ini berpengaruh dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir. Dari hasil wawancara didapatkan hasil mahasiswa tingkat akhir yang mendapatkan dukungan sosial tinggi akan lebih mudah beradaptasi di lingkungannya, lebih percaya diri dan merasa dirinya dihargai dan dibutuhkan di lingkungannya, pada mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial rendah mereka cenderung lebih mudah mengalami masalah kesejahteraan psikologis seperti cemas, stress bahkan depresi diakibatkan karena tidak percaya diri akan kemampuannya, kurangnya bersosialisasi dilingkungannya sehingga membuat individu lebih menutup diri.

Selain itu, dari diri individu terdapat kurangnya penerimaan diri contohnya seperti merasa insecure melihat mahasiswa yang sedang berproses mengerjakan skripsi dengan baik. Dalam hal ini dapat diringkas bahwa mahasiswa tingkat akhir merasa tertekan dan hilang semangat dan kepercayaan diri, serta kurangnya dukungan sosial dari lingkungan yang menjadi faktor penyebab menurunnya kesejahteraan psikologis mahasiswa di masa pandemi. Pada kondisi pandemi ini penelitian belum banyak

mengangkat topik tentang dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis di masa pandemi. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis di masa pandemi ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi Yogyakarta?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa masa pandemi di Yogyakarta

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik mahasiswa tingkat akhir pada dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis
- b. Diketuainya tingkat dukungan sosial pada mahasiswa tingkat akhir.
- c. Diketuainya tingkat kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir.
- d. Keeratan hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menambah wawasan bagi para ilmuwan khususnya dalam bidang keperawatan jiwa dan ilmu psikologi tentang hubungan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada masa pandemi.

## 2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Mahasiswa penelitian ini bisa memberikan informasi tentang pentingnya dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis.
- b. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta data hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi mahasiswa akhir di Yogyakarta.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN